

KEGIATAN LUAR KELAS
Character Building Agama
Wawancara Tokoh Tokoh Agama



Menumbuhkan Sifat Keagamaan pada Remaja di Indonesia

NIM	Nama	Jabatan
2001557924	Livia Jesslyn Chandra	Ketua
2001542872	Bento Putra Hermanto	Sekretaris
2001544745	Adrian Crisandy	Anggota
2001540394	Sandy	Anggota
2001563933	Jeremy Roscoe	Anggota
2001563246	Delvin	Anggota
2001559002	Pandji Kurnia Nugroho	Anggota

Kelas	LB04
-------	------

BINUS UNIVERSITY
2017

Halaman Pengesahan Laporan Akhir Project Luar Kelas Character Bulidng Agama

1. Judul Project: Menumbuhkan Sifat Keagamaan pada Remaja di Indonesia
2. Lokasi Project: Gereja Maria Bunda Karmel, Kediaman Ustad Sukma, Gedung MNC, Vihara Kesejahteraan.
3. Kelompok Target Kegiatan: Tokoh-tokoh agama dari agama Katolik, Islam, Kristen dan Buddha.
4. Nama Anggota Kelompok:
 - Livia Jesslyn Chandra
 - Bento Putra Hermanto
 - Adrian Crisandy
 - Sandy
 - Jeremy Roscoe
 - Delvin
 - Pandji Kurnia Nugroho
5. Mata Kuliah: Character Building: Agama
6. Kelas: LB04
7. Dosen: Agus Masrukhin.

Mengetahui



(.....)

Agus Masrukhin

Jakarta, 15 Desember 2017

Ketua Kelompok



(.....)

Livia Jesslyn Chandra

Daftar Isi

Halaman Pengesahan	1
Daftar Isi	2
Bab 1 Pendahuluan	3
Bab 2 Metode Kegiatan	5
Bab 3 Konsep	7
Bab 4 Pelaksanaan Kegiatan.....	9
Bab 5 Penutup	12
Lampiran	15
Referensi	27

Bab I

Pendahuluan

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, symbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan / atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4200 agama di dunia.

Di sisi lain, Masa remaja adalah periode di mana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangan lebih banyak alternatif lainnya. secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya.

Peranan orangtua atau pendidik sangat besar dalam memberikan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra-putri remajanya. Orangtua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban dan alternatif supaya remaja itu bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Namun sebaliknya, apabila orang tua dan pendidik gagal untuk membantu remaja dalam hal ini, remaja dapat kehilangan arah dan kendali yang membuat mereka mencari jawaban di luar lingkaran nilai-nilai agama yang baik adanya. Ini bisa menjadi berbahaya, karena biasanya lingkaran baru tersebut bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama. Nantinya, hal ini bisa menyebabkan begitu banyak masalah.

Melalui kegiatan kami ini, kami hendak meminta informasi dan pendapat dari beberapa tokoh agama mengenai hal ini, mengenai cara-cara yang tepat

yang dapat dilakukan orang tua dan pendidik dalam membantu remaja melewati fase tersebut, sehingga remaja tidak kehilangan arah dan tetap berada di lingkaran yang baik.

Bab II

Metode Kegiatan

Setelah mengumpulkan beberapa data dan informasi beserta beberapa pertanyaan, kami akan membuat janji dengan 4 tokoh Agama untuk di wawancarai.

Wawancara Pertama

Dipertemuan pertama kami akan mewawancarai Romo Albertus Medyanto dari Gereja Maria Bunda Karmel (MBK). Kami akan mendatangi Gereja untuk menemuinya. Kami akan menanyakan beliau pendapat mengenai Pluralisme beragama secara umum.

Wawancara Kedua

Dipertemuan kedua ini kami akan mewawancarai Ustad dari Masjid Al Azhar yang terletak didaerah Biak, Jakarta Pusat. Beliau juga sudah setuju dan tidak keberatan apabila kita mewawancarainya setelah kita melakukan negosiasi. Kami akan menanyakan beliau mengenai Pluralisme beragama secara umum.

Wawancara Ketiga

Dipertemuan ketiga kami akan mewawancarai Evangelist Jhonny Junaedi yang berlokasi di Gedung MNC, Jakarta Barat. Beliau telah setuju untuk kami wawancarai setelah melalui kesepakatan bersama. Kami akan menanyakan beliau mengenai Pluralisme beragama secara umum.

Wawancara Keempat

Dipertemuan keempat kami akan mewawancarai Laoshi dan Shixiong. Kami akan mendatangi Vihara Kesejahteraan yang terletak di daerah Kosambi, Jakarta Barat untuk menemuinya. Kami akan menanyakan beliau mengenai Pluralisme beragama secara umum.

Waktu Kegiatan

Berikut ini adalah rencana waktu pelaksanaan kegiatan kami:

(Tanggal detail dapat berubah tergantung dari pihak Tokoh Agama)

Wawancara tokoh agama 1: 25 Oktober 2017

Wawancara tokoh agama 2: 27 Oktober 2017

Wawancara tokoh agama 3: 30 Oktober 2017

Wawancara tokoh agama 4: 10 Desember 2017

Bab III

Konsep

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Kehidupan remaja cenderung penuh gejolak, guncangan dan pemberontakan.

Hal ini menjadi menarik ketika kita menghubungkannya dengan konsep agama. Nilai-nilai agama yang luhur dan baik adanya perlu diinternalisasikan dalam diri remaja. Namun bagaimana kah hal ini dapat direalisasikan? Untuk itu kami mempersiapkan 3 pertanyaan kepada 3 tokoh Agama mengenai hal ini, sebagai berikut:

1. Di dalam Indonesia tentunya sudah jelas dengan slogannya yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, dari sana sudah jelas bahwa negara kita ini memiliki banyak sekali keberagaman yang tentu dapat mempengaruhi kehidupan di dalam bermasyarakat. Bagaimana tanggapan bapak/ibu sebagai tokoh agama dalam menafsirkan apa itu Keberagaman agama?

2. Di dalam suatu negara tentu ada namanya sebuah pemimpin, dan kita tahu jelas bahwa Indonesia sedang mengalami krisis moral dalam memilih sebuah pemimpin, bahkan sampai dilakukan black campaign berbau agama. Menurut bapak/ibu sebagai tokoh agama, seperti apakah sosok pemimpin yang baik dan ideal?

3. Di Indonesia banyak sekali keberagaman suku, ras, agama dan budaya. Dari keberagaman tersebut muncullah banyak pernikahan yang terjadi, namun pernikahan tersebut tidaklah selaras didalam agama. Banyak diantara mereka melakukan pernikahan berbeda agama dikarenakan sudah cinta

dan sudah memutuskan untuk komit bahwa mereka akan tetap pada pendirian mereka untuk tetap menikah meskipun berbeda agama. Bagaimana tanggapan bapak/ibu sebagai tokoh agama mengenai pernikahan yang berbeda agama?

Bab IV

Pelaksanaan kegiatan

- **Deskripsi**

Kami melakukan wawancara terhadap 4 tokoh agama yang berbeda. Masing – masing tokoh agama diberikan pertanyaan yang sama. Tempat pelaksanaan wawancara pun dilakukan di tempat ibadah dan tempat yang telah disetujui dari masing masing tokoh agama tersebut. Sedangkan waktu disesuaikan dengan kesempatan yang bisa dilakukan oleh pemuka agama.

- **Mekanisme atau Sistematisasi Kegiatan**

1. Pada tanggal 25 Oktober 2017 kami melakukan wawancara terhadap Romo Albertus Medyanto (sebagai perwakilan tokoh agama Katolik) di Gereja Maria Bunda Karmel. Kami mengajukan 3 pertanyaan terkait Keberagaman di dalam beragama.
2. Pada tanggal 27 Oktober 2017 kami melakukan wawancara terhadap Ustad Sukma dari Masjid Al Azhar Biak (sebagai perwakilan tokoh agama Islam. Kami mengajukan 3 pertanyaan terkait Keberagaman di dalam beragama.
3. Pada tanggal 30 Oktober 2017 kami melakukan wawancara terhadap Evangelist Jhonny Junaedi (sebagai perwakilan tokoh agama Kristen) yang bertempat di Gedung MNC. Kami mengajukan 5 pertanyaan terkait Keberagaman di dalam beragama.
4. Pada tanggal 10 Desember 2017 kami melakukan wawancara terhadap Shixiong Makmur dan Laoshi Jessica (sebagai perwakilan tokoh agama Buddha) yang bertempat di Vihara Kesejahteraan

Kosambi. Kami mengajukan 3 pertanyaan terkait Keberagaman di dalam beragama.

- **Tempat, Waktu Pelaksanaan dan Pihak Pihak yang Terlibat**

1. **Agama:** Katolik.

Nama tokoh agama: Romo Albertus Medyanto.

Tempat kegiatan: Gereja Maria Bunda Karmel.

Waktu kegiatan: Rabu, 25 Oktober 2017.

Anggota yang hadir dan terlibat:

- Adrian Crisandy.
- Delvin.
- Jeremy Roscoe.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Sandy.

2. **Agama:** Islam.

Nama Tokoh agama: Ustad Sukma.

Tempat kegiatan: Kediaman Ustad Sukma.

Waktu kegiatan: Jumat, 27 Oktober 2017.

Anggota yang hadir dan terlibat:

- Adrian Crisandy.
- Bento Putra Hermanto.
- Jeremy Roscoe.
- Pandji Kurnia Nugroho.
- Sandy.

3. **Agama:** Kristen.

Nama Tokoh agama: Evangelist Jhonny Junaedi.

Tempat kegiatan: Gedung MNC Group.

Waktu kegiatan: Senin, 30 Oktober 2017.

Anggota yang hadir dan terlibat:

- Adrian Crisandy.
- Bento Putra Hermanto.
- Delvin.
- Jerremy Roscoe.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Pandji Kurnia Nugroho.
- Sandy.

4. Agama: Buddha.

Nama tokoh agama: Laoshi Jessica dan Shixiong Makmur.

Tempat kegiatan: Vihara Kesejahteraan Kosambi.

Waktu kegiatan: Minggu, 10 Desember 2017.

Anggota yang hadir dan terlibat:

- Bento Putra Hermanto.
- Delvin.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Pandji Kurnia Nugroho.

Bab V

Penutupan

Kesimpulan

Kesimpulan yang kami dapatkan setelah melakukan wawancara terhadap 4 tokoh agama adalah bahwa pluralisme merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan di dalam kehidupan. Meskipun begitu, tidak ada satupun agama yang mengajarkan untuk menjatuhi ataupun menganggap agama lain itu buruk. Yang membuat segala hal buruk itu adalah dari pribadi itu sendiri yang mengatas namakan bahwa agamanya lah yang terbaik. Padahal di dalam agama manapun tidak ada satupun kata maupun kalimat bahwa agama itu merupakan agama terbaik diantara agama lainnya, melainkan bahwa agama lain juga lah mengajarkan arah hidup yang baik dan mengajarkan para umatnya untuk terus hidup di dalam kasih dan di dalam perdamaian tanpa menjatuhkan satu sama lainnya.

Saran

Sebagai remaja tepatnya sebagai mahasiswa jelas kita tahu bahwa banyak sekali keanekaragaman suku, ras, budaya dan agama yang tersebar di negara Indonesia ini. Tentu seharusnya kita sebagai makhluk berpendidikan mampu untuk menggunakan akal sehat kita dalam menerima dan mau saling bertoleransi terhadap perbedaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Jangan saling menuduh, menjelekan dan bahkan saling menjatuhkan agama satu sama lainnya. Namun, seharusnya kita saling mendukung dan saling mengasihi karena tiada satupun umat beragama yang berperilaku tidak baik. Jikalau ia melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang di ajarkan di dalam agamanya, maka orang tersebut belumlah pantas kita sebut sebagai umat beragama, namun umat yang mengatas namakan agama sebagai identitas dirinya. Oleh sebab itu, ditekankan sekali lagi untuk seluruh remaja dan bahkan untuk seluruh masyarakat luas untuk saling menghargai dan bertoleransi terhadap segala perbedaan yang ada, karena kita di ciptakan Tuhan adalah

sama yaitu Manusia yang memiliki akal budi, perasaan dan kasih sayang yang di pergunakan bukan untuk saling menjatuhkan, namun untuk saling memenuhi dan mengisi dengan cinta.

Refleksi kelompok

1. Livia Jesslyn Chandra

Ada beberapa hal yang saya pelajari dari wawancara tokoh agama ini. Saya menyadari bahwa keberagaman itu indah dan segala sesuatu yang kita miliki sekarang merupakan berkah kita yang diberikah oleh Tuhan. Selama hidup kita, berkah yang kita miliki berkurang sedikit demi sedikit dikarenakan hal-hal kecil seperti makan tidak bersih dan lain-lain. Maka dari itu kita harus berusaha sebisa mungkin untuk mengurangi berkah yang terbuang.

2. Adrian Crisandy

Projek akhir dari Character Building: Agama ini memberikan saya pandangan yang lebih dalam mengenai keberagaman agama dan bagaimana dampak yang diberikan oleh agama demi kebaikan hidup manusia. Tugas akhir ini juga memberikan saya kesadaran akan hidup beragama dalam politik, hubungan hidup, dan toleransi antar sesama.

3. Jeremy Roscoe

Project akhir Characyer Building: Agama ini saya mendapatkan beberapa hal baru dari sudut pandang mereka tiap agama berbeda terhadap hal yang sama. Mulai dari pandangan mereka, cara mereka melakukannya, dan bagaimana menerapi. Meskipun mirip tapi ada beda nya dan semua agama tentunya mengajarkan sesuatu yang baik, tidak ada agama yg mengajarkan yang tidak benar, maka itu kita sebagai umat beragama harus jaga cara kita bergaul dengan agama lain dan menjaga kerukunan serta rasa hormat terhadap kepercayaan masing masing dan toleransi antar sesama.

4. Delvin

Project akhir Characyer Building: Agama mengajarkan saya bagaimana pandangan dan kepercayaan dari berbagai tokoh agama yang berbeda dan bagaimana mereka mengatasi masalah yang ada. Tugas ini juga lebih membuka wawasan saya akan agama lain.

5. Bento Putra Hermanto

Setelah mewawancarai berbagai agama akhirnya saya paham bahwa agama adalah suatu pilar hidup yang membimbing manusia kearah yang benar, dan agama juga menunjukkan sebuah identitas bagi mereka para penganutnya. Tugas ini juga memberikan saya wawasan sehingga membuat saya terbuka dengan agama-agama lain yang ada sehingga menimbulkan munculnya toleransi dan rasa hormat terhadap sesama.

6. Panji Kurnia Nugroho

Yang saya dapat dari pembelajaran luar kelas CB kali ini yaitu saya lebih sadar dan lebih sering instropeksi diri dengan kekurangan yang saya miliki terutama dalam religius. Dan membuat saya lebih baik dalam menjalankan ibadah dan mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari saya. Dan juga sadar bagaimana cara bertoleransi antar umat beragama, dan tentunya menjalin kebaikan tanpa membedakan.

7. Sandy

Dengan mewawancarai beberapa tokoh agama sendiri, saya memahami apa yang di ajarkan oleh agama lain bahwa saling mengasihi, menghormati, serta saling bertoleransi membuat hidup kita menjadi tentram, sehingga akan timbulnya rasa hormat terhadap sesama.

Lampiran 1

Tema diskusi: Pembagian tugas dan penentuan tokoh agama yang akan di wawancarai.

Tempat dan waktu diskusi: Bina Nusantara University, Rabu 18 November 2017.

Peserta diskusi:

- Adrian Crisandy.
- Bento Putra Hermanto.
- Delvin.
- Jeremy Roscoe.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Pandji Kurnia Nugroho.
- Sandy.

Kesimpulan diskusi kelompok: Menentukan pembagian tugas para anggota, dan menentukan tokoh tokoh agama yang akan diwawancarai.



Lampiran 2

Agama: Katolik.

Tempat wawancara: Gereja Maria Bunda Karmel.

Identitas informan: Romo Albertus Medyanto.

Peserta wawancara:

- Adrian Crisandy.
- Delvin.
- Jeremy Roscoe.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Sandy.

Waktu dan kegiatan wawancara: Rabu, 25 Oktober 2017.

Rangkuman Wawancara dengan Romo Albertus Medyanto.

Kesimpulan wawancara agama Katolik

Hakikatnya keberagaman agama adalah Allah menciptakan manusia unik, tidak ada sesuatu yang diciptakan oleh Allah itu sama, bebas mengembangkan diri, mengekspresikan diri dan mengeksplor dirinya sampai pada tingkat kepercayaan orang itu sendiri. Keberagaman itu indah, dimana Allah menciptakan dunia dan manusia. Membuat kita untuk saling menolong, mendukung satu sama lain dan peduli akan lingkungan sekitar tanpa ada membeda-bedakan etnis, tingkat ekonomi serta tingkat Pendidikan.

Dialog yang dilakukan ketika mewawancarai tokoh agama Katolik:

Pewawancara:

Bagaimanakah tokoh ideal yang cocok untuk negara ini dan bagaimanakah pandangan anda sebagai tokoh agama mengenai pernikahan yang berbeda agama?

Tokoh Agama:

Tokoh agama yang ideal adalah orang yang mempelajari dan menerapkan iman akan kehidupannya, menjadi teladan, mengetahui situasi dan menjadi pemersatu antar jemaatnya.

Dan, Menikah dengan agama berbeda dilihat dari kondisi dimana saling mencintai, menyayangi satu sama lain, tidak bisa memaksakan kehendak untuk menyayangi orang yang tidak kita sayangi atau kita kasihi. Cinta juga membuat orang untuk memberi satu sama lain, namun juga harus ada penyesuaian. Tidak hanya saat menikah saja, namun saat berpacaran pun harus melakukan penyesuaian dari sisi keluarga, Pendidikan, ekonomi, dan juga tradisi. Pernikahan beda agama, tidak menyulitkan bagi mereka yang tidak memaksakan

kehendak. Dan selama itu memungkinkan dan tidak ada halangan dalam agama Katolik masih diperbolehkan.

Pewawancara:

Bagaimana dengan pernikahan dimana salah satunya harus berpindah agama?

Tokoh Agama:

Dalam Katolik sendiri tidak boleh memaksakan pasangannya untuk menjadi katolik agar bisa menikah, karna hal tersebut sudah memaksakan kehendak dan itu merupakan sebuah halangan dan hal yang perlu diingat, untuk menjadi Katolik bukan hanya melalui menikah dan menjadi Katolik, namun melalui proses-proses sakramen baptis, dan bukan melalui pernikahan. Dan jika pernikahan beda agama pun terjadi, tidak otomatis pasangan yang bukan beragama Katolik menjadi Katolik.



Lampiran 3

Agama: Islam.

Tempat wawancara: Kediaman Ustad Sukma.

Identitas informan: Ustad Sukma.

Peserta wawancara:

- Adrian Crisandy.
- Bento Putra Hermanto.
- Jeremy Roscoe.
- Pandji Kurnia Nugroho.
- Sandy.

Waktu dan kegiatan wawancara: Jumat, 27 Oktober 2017

Rangkuman Wawancara dengan Ustad Sukma.

Dialog yang dilakukan ketika mewawancarai tokoh agama Islam:

Pewawancara:

Menurut bapak pemimpin yang ideal itu untuk tokoh agama itu seperti apa?

Tokoh Agama:

Kalau pemimpin ideal menurut iman saya itu yang mempunyai karakter, karakter apa? Dari segi umumnya dan juga agama yang betul-betul pas jangan melenceng, itu penting karena untuk memimpin umat atau memimpin bangsa karena bangsa ini sangat mengidolakan kepada orang yang jujur. Bener sih banyak tapi yang jujur itu lebih ideal. Karena mereka itu pemimpin yang ideal yang udah ditunjuk oleh bangsanya tapi udah bagus karakternya itukan memang masih didalam jangkauan belum paham karena itu hanya diraba-raba tapi jarang sekali, seperti bung karno, pa kali sadikin istilahnya yang sudah almarhum. Tapi sekarang ini mencari pemimpin ideal kayaknya sukar sekali. Saya tidak menyinggung masalah agama. Siapapun yang memimpin di Indonesia ini yang penting jujur, jujur itu memang untuk ke masyarakat khususnya bangsa. Karena bangsa ini rentan sekali dengan masalah2-masalah yang seperti ini. Walaupun saya bukan seorang pemerintahan DPRD namanya doang kan ya, DPR, Menteri

sama juga. Karena kata Tuhan “Wa maal hayaatud dunya illaa mataa’ul ghuruuri’ ” artinya sesungguhnya dunia ini adalah penipu belaka kepada makhluk seperti kita ini, karena ketika orang sudah melihat beginian(uang) susah, baik itu hakim nah itu tidak ideal. Kita harus tau aturan iman itu dimana, karena iman itu penting. Karena hidup ini harus dilandasi agama, agama itu nomor wahid jadi jangan sampe disia-siakan.

Pewawancara:

Bagaimana menurut bapak terhadap kondisi dimana tradisi suatu agama bertentangan dengan budaya atau agama lainnya?

Tokoh Agama:

Kalo masalah tradisi itu memang dari jaman belanda sudah ada ya, malah difokuskan sampe saat ini masih ada. Didaerah jawa, mana pun di Indonesia melekatkan pada masalah agama, kesukusan, budaya kadang-kadang pro dan kontra maka kita harus teliti harus amati dimana ini sumbernya ibarat orang-orang teroris apalagi di bantu sama orang yahudi tapi kita tidak berburuk sangka. Maka dari itu pembauran didalam kehidupan kita sangat lambat karena orang diatas memerlukannya hanya didalam lingkaran itu saja. Sekarang didaerah dalam seperti papua, memotong tidak sesuai dengan kita tapi inikan tradisi jadi tidak kita ganggu. Apalagi sekarang modern atau global segala-galanya ada tapi kita belajar apa yang dirumuskan dosen kita dikampus.

Pewawancara:

Sekarang ini kan banyak pernikahan dua agama, nah bagaimana menurut bapak pernikahan dua agama itu sendiri?

Tokoh Agama:

Kalau menurut islam memang tidak dibolehkan, karena pertanggung jawaban diakhirat nanti berat karena bukan dimata kita tapi dimata Tuhan. Kalo misalkan pindah kepercayaan itu tidak masalah, karena pertanggung jawaban kan individu. Menurut saya enaknya itu atau kalo bisa jangan dicampur adukkan.



Lampiran 4

Agama: Kristen.

Tempat wawancara: Gedung MNC Group.

Identitas informan: Evangelist Jhonny Junaedi.

Peserta wawancara:

- Adrian Crisandy.
- Bento Putra Hermanto.
- Delvin.
- Jeremy Roscoe.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Pandji Kurnia Nugroho.
- Sandy.

Waktu dan kegiatan wawancara: Senin, 30 Oktober 2017.

Rangkuman Wawancara dengan Evangelist Jhonny Junaedi

Dialog yang dilakukan ketika mewawancarai tokoh agama Kristen:

Pewawancara:

Menurut bapak, apa itu pluralisme?

Tokoh Agama:

Menurut saya pluralisme itu berkaitan dengan yang namanya pluralitas, yang berarti keberagaman. Pluralisme bias dikatakan sebagai keberagaman yang lebih kompleks karena berhubungan dengan paham.

Pewawancara:

Pemimpin seperti apa yang menurut bapak bisa disebut sebagai pemimpin yang ideal?

Tokoh Agama:

Agama bukanlah suatu hal yang penting untuk dijadikan alasan buat menjadi seorang pemimpin. Namun untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal, dia harus mampu mengayomi public tanpa memandang SARA, dan tetap harus menggunakan agama sebagai pondasi moralnya.

Pewawancara:

Bagaimana pandangan bapak jika ada kebiasaan/ tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama?

Tokoh Agama:

Menurut saya walau ada perbedaan namun tidak boleh dijadikan suatu problema yang massive, karena sepatutnya agama harus saling menghargai dan menghormati budaya serta tradisi.

Pewawancara:

Apa pendapat bapak tentang orang yang membela orang yang salah hanya karena dia seagama dengannya?

Tokoh Agama:

Orang tersebut harusnya tidak melakukan hal tersebut hanya dari sudut pandang agama. Dia sepatutnya melihat dari tanggung jawab dan kemampuan dia sendiri bukan dari agama.

Pewawancara:

Bagaimana pendapat bapak tentang orang yang menikah berbeda agama?

Tokoh Agama:

Itu tidak baik, karena yang menikah berbeda agama itu menipu. Mereka menipu diri sendiri, menipu pasangannya dan menipu Tuhan. Agama itu tidak bisa dipertainkan. Ada baiknya pasangan lebih baik jika seiman, mereka akan lebih bahagia, lebih tentram serta nyaman. Terutama waktu beribadah amat indah jika

dijalankan bersama-sama, Tentu akan lebih baik lagi jika tidak hanya seiman, namun juga sepadan tingkat imannya.



Lampiran 5

Agama: Buddha.

Tempat wawancara: Vihara Kesejahteraan Kosambi.

Identitas informan: Shixiong Makmur dan Laoshi Jessica.

Peserta wawancara:

- Bento Putra Hermanto.
- Delvin.
- Jeremy Roscoe.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Pandji Kurnia Nugroho.

Waktu dan kegiatan wawancara: Minggu, 10 Desember 2017.

Rangkuman Wawancara dengan Lao Shi Jessica & Shi Xiong Makmur dari Vihara Kesejahteraan Kosambi

Dialog yang dilakukan ketika mewawancarai tokoh agama Buddha:

Pewawancara:

Pendapat anda sebagai tokoh agama mengenai pluralisme itu seperti apa?

Tokoh Agama:

Pancasila berarti Bhineka Tunggal Ika dengan pergaulan orang-orang saat ini melalui nilai-nilai normal, yang baik, benar, tidak baik dan sebagaimana lainnya merupakan sebuah Batasan. Dimana akhirnya orang itu yang harus memilih, dan juga peran orang tua sangatlah penting untuk mendidik. Bukan hanya interaksi antar orangtua-anak, kakak-adik, atasan-bawahan, dan juga dengan lingkungan. *Lao Shi* juga di ajari bagaimana hidup harmonis, jika kita hidup di daerah lingkungan yang buruk dan tetap tinggal didalamnya, namanya nekat. Jangan lupa dengan adanya hokum Tarik-menarik.

Pewawancara:

Pendapat anda bagaimanakah tokoh agama yang baik dan ideal itu?

Tokoh Agama:

Standar untuk menjadi seorang manusia terdapat di buku "*Di Cheng Hui*", standarnya dari nenek moyang kita, dari *Chinese Culture* benar-benar membantu kita untuk mempunyai suatu standar. Jadi bagaimana seorang bawahan harus bersikap kepada atasan, bagaimana atasan bersikap kepada bawahan, nilai moral seorang pemimpin pun ada pada buku itu dan lengkap. Seperti orang yang

korupsi pun pastinya tahu bahwa hal itu tidak benar, tidak mungkin mereka tidak tahu. Pastinya ada keserakahan didalam hidup mereka, melihat yang lain melakukan hal yang sama akhirnya mengikuti tindakan tersebut. Tetapi kalau dilihat lebih jauh hal tersebut merupakan pandangan yang salah.

Pewawancara:

Bagaimakah pendapat anda mengenai pernikahan yang berbeda agama?

Tokoh Agama:

Setiap agama mengajarkan cinta kasih dan tidak mempermasalahkan seseorang, yang terpenting itu sendiri adalah nilai moralitasnya yang baik. Apapun agamanya, asalkan baik, murah hati, peduli kepada lingkungan, apa yang harus di permasalahan? Dan juga dalam konteks buddhis kita tahu bahwa Dhamma bersifat *universal*



Lampiran 6

Tema diskusi: Pembuatan laporan akhir proyek luar kelas CB Agama.

Tempat dan waktu diskusi: Bina Nusantara University, Rabu 13 Desember 2017.

Peserta diskusi:

- Adrian Crisandy.
- Bento Putra Hermanto.
- Delvin.
- Jeremy Roscoe.
- Livia Jesslyn Chandra.
- Pandji Kurnia Nugroho.
- Sandy.

Kesimpulan diskusi kelompok: Pengumpulan seluruh data dari wawancara yang telah dilakukan serta pembagian tugas untuk membuat laporan akhir.



Referensi

Charater Buidling: Agama Binus UNIVERSITY

<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/10/20/oy2ya8440-pancasila-dan-pluralisme-agama>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pluralisme_agama

<http://agil-asshofie.blogspot.co.id/2012/03/memahami-pluralisme-agama.html>

http://www.academia.edu/6750567/Definisi_Pluralisme_Agama